

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang membutuhkan suatu pola pemikiran yang dapat menjadikan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sehingga Salah satu tugas guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif. Dalam arti penerapan suatu strategi yang tepat dapat membantu peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran. Tetapi persoalan belajar mengajar yang kondusif sering kali kurang diperhatikan dan dipertimbangkan guru sehingga timbulah sebuah permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia Permasalahan pendidikan oleh bangsa ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Oleh karena itu guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas harus terus mensiasati terus membangun kultur belajar siswa antara lain, belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dari berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kulaitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penetapan metode yang tepat sebagai seperangkat pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengembangkan komponen fisik, mental, emosinal dan pengetahuan melalui aktivitas fisik yang akan diterapkan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pada pendidikan jasmani dan olahraga. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan

aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peran pendidikan jasmani di sekolah sangat penting artinya bahwa dengan adanya suatu proses pembelajaran yang dimaksud dapat membantu siswa dalam hal kesehatan yaitu tidak mudah terserang penyakit, bisa membugarkan kesehatan siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Salah satu penentu keberhasilan proses belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah pemilihan dan penggunaan model, metode, strategi dan gaya mengajar. Khususnya pemilihan metode yang relevan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yaitu lebih tertuju pada aktivitas belajar sambil bergerak.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah *Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction)*. Model tersebut sangat penting membantu pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu pendekatan yang sesuai, yakni berdasarkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Permainan tenis meja merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam pembelajarannya lebih tertuju pada pengenalan gerak dasar ataupun teknik dasar. Oleh karena itu prinsip-prinsip baku dalam permainan tenis meja tidak diajarkan sepenuhnya melainkan hanya menyangkut beberapa teknik dasar yang mudah dipahami siswa. Di antara teknik dasar yang diajarkan servis.

Dalam permainan tenis meja servis merupakan salah satu faktor penentu seseorang untuk bisa mahir dalam melakukan beberapa teknik dasar yang lain. Khususnya siswa sekolah dasar, dalam pembelajaran Pukulan Forehand lebih tertuju pada beberapa teknik yaitu untuk cara memegang bets hingga cara memukul bola.

Dari hal tersebut siswa bisa paham bawah dalam suatu cabang olahraga khususnya pada permainan tenis meja mempunyai berberapa teknik dasar yang harus dikuasai salah satunya thenik dasar yaitu pukulan forehand. Permainan tenis meja adalah suatu permainan yang cukup digemari di kalangan masyarakat. Permainan ini dimainkan secara tunggal ,ganda maupun ganda campuran baik itu di dalam ataupun diluar ruangan dengan menggunakan bet sebagai alat pemukul dan bola merupakan objek yang dipukul. Kecepatan, kelincahan, mental dan juga daya tahan fisik merupakan suatu bagian yang tidak dipisahkan begitu saja dari permainan tenis meja ini.

Tenis meja merupakan suatu permainan yang di dalamnya terdapat beberapa teknik dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap pemain apabila ingin dapat bermain dengan baik dan benar. Adapun beberapa tehnik dasar tersebut yaitu : *servis*, pukulan *forehand*, *backhand*, *spin*, *chop*. Untuk mewujudkan penguasaan teknik dasar tersebut dengan baik dan benar, maka seorang atlet atau pemain haruslah berlatih dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang tahap demi tahap.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang ada di sekolah SDN 17 Telaga Biru disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang di sesuaikan dengan keadaan siswa akan tetapi lebih banyak kelmahanya pada pengembangan model pembelajaran pada pendidikan jasmani yang kurang tepat tersebut masih terjadi di sekolah-sekolah terutama SDN 17 Telaga Biru.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang permainan tenis meja sebaiknya peneliti telah memperhatikan kondisi awal siswa dalam hal presepsi dan perlakuannya dalam bermain tenis meja. System yang digunakan saat ini oleh peneliti adalah system konvensional atau masih bersifat tradisional, yaitu system pembelajaran yang tidak mengutamakan prinsip karakteristik

siswa, sehingga kurang efektif terhadap pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak siswa serta menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat melakukan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan.

Hal ini terbukti dalam penelitian hasil observasi tentang keterampilan siswa dalam melakukan Pukulan Forhend dalam permainan tenis meja masih dibawah rata-rata dari jumlah 18 orang siswa kelas V cara melakukannya, kemampuannya masih dibawah rata-rata. Dengan rincian sebagai berikut : dari 18 orang siswa kelas V yaitu 3(17%) siswa dengan nilai rata-rata 60.66 yang berkategori “Cukup”, 15 (83%) siswa Dengan nilai rata-rata 52.05 yang berkategori “kurang”, dengan daya serap klasikal 53.48 yang masih berkategori “Kurang”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 17 Telaga Biru maka perlu untuk menerapkan model pembelajaran Langsung dalam permainan tenis meja terutama pada Teknik dasar Pukulan *forehand* . berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan Peningkatkan keterampilan dasar dalam permainan tenis meja terutama pada Teknik dasar pukulan *forehand* melalui kegiatan-kegiatan memukul yang menekan unsur permainan. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut; “***Peningkatkan Keterampilan Dasar Pukulan forehand dalam permainan Tenis Meja Melalui Model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas V SDN 17 Telaga Biru***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kurangnya minat siswa dalam permainan Tenis Meja, di sebabkan oleh Kurangnya media pembelajaran seperti meja, bets, net, bola. Rendahnya kemampuan siswa dan dalam pengembangan potensi yang di miliknya, serta pembelajaran berlangsung siswa kurang memerhatikanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan dasar pukulan forehand pada siswa kelas V SDN 17 Telaga biru ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang menonjol pada siswa Kelas V SDN 17 Telaga biru adalah rendahnya keterampilan dasar pukulan Forehand dalam permainan Tenis Meja serta model pembelajaran yang di terapkan belum Efektif. Oleh karena itu, solusi yang dapat di lakukan adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung.

Dalam meningkatkan kemampuan pukulan forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas V di SDN 17 Telaga biru, maka digunakan salah satu model dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- (1) Pertama-tama guru memberikan penjelasan tentang pukulan forehand serta menjelaskan tujuan, sasaran, dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Guru memberikan contoh serangkaian gerakan dalam pukulan forehand yang meliputi ; teknik memegang bets, teknik siap sedia, teknik gerakan kaki, teknik pukulan forehand
- (3) Bagi siswa yang sudah dapat melakukan kemampuan pukulan forehand dengan benar, guru langsung mengoreksi atau membetulkan gerakan siswa yang kurang benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar pukulan Forehand siswa pada permainan Tenis Meja melalui Model Pembelajaran Langsung di SDN 17 Telaga biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu ;

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang di sekolah terutama pada pembelajaran penjaskes.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa : dapat meningkatkan keterampilan terhadap teknik dasar pukulan Forehand dalam permainan Tenis Mejadan menjadi pengalaman berarti dalam pembelajaran sehingga minat belajar siswa terhadap materi permainan Tenis Meja sangat meningkat.
- b) Bagi guru : menjadi bahan motivasi untuk senantiasa melakukan PTK dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan ke Profesional berkelanjutan.
- c) Bagi sekolah : menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum berikutnya.
- d) Bagi peneliti : agar dapat menjadi pengalaman berharga sehubungan dengan penelitian ilmiah,khususnya Penelitian Tindakan Kelas,karena sebagai calon guru merupakan hal penting untuk mampu melakukan penelitian semacam ini demi peningkatan Kualitas Keilmuan Dan Keprofesian.